

# Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengimplementasian Pendidikan yang Sesuai dengan Kodrat Alam dan Zaman

Refsa Ina Irianti<sup>1</sup>, Fitrotul Mufaridah<sup>2</sup>

- <sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember; [refsaina1234@gmail.com](mailto:refsaina1234@gmail.com)  
<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember; [mufaridah@unmuhjember.ac.id](mailto:mufaridah@unmuhjember.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran. Pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu makna sempit pendidikan, makna luas pendidikan, dan makna alternatif pendidikan. Namun, pendidikan berubah seiring berjalannya waktu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang mengumpulkan dan meninjau dari jurnal atau penelitian yang ada, baik penelitian nasional maupun internasional. Mengenai teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum mandiri adalah bentuk pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan sifat dan zaman yang diinisiasi oleh Ki Hajar Dewantara.

**Kata Kunci:** kurikulum mandiri, pendidikan, sifat dan zaman

DOI: <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.56>

\*Correspondence: Dyah Ayu Wijayanti  
Email:

[ppg.dyahwijayanti85@program.belajar.id](mailto:ppg.dyahwijayanti85@program.belajar.id)

Received: 10-12-2023

Accepted: 20-01-2024

Published: 26-02-2024



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Education is a conscious and planned effort in realizing learning. Education is classified into three parts, namely the narrow meaning of education, the broad meaning of education and the alternative meaning of education. However, education changes with the times. The research method used in this study is the literature research method. The data collection technique taken by this study is a technique that collects and reviews from existing journals or research, both national and international research. Regarding the data analysis technique, the researcher took a qualitative descriptive analysis technique. Based on the research, it can be concluded that the independent curriculum is a form of implementing education that is in accordance with the nature and nature of the times that was initiated by Ki Hajar Dewantara.

**Keywords:** independent curriculum, education, nature and time

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu suasana pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya sehingga memiliki sebuah pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan yang diimbangi dengan akhlak mulia, juga keterampilan diri yang berguna bagi masa depannya, dan orang lain di sekitarnya. Berdasarkan Redja Mudyahardjo (dalam Sulistiawan, 2008: 18) Pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu makna pendidikan secara sempit, makna pendidikan secara luas serta makna pendidikan secara alternatif. Secara garis besar pendidikan diartikan sebagai pandangan dalam menjalani kehidupan. Sederhanya pendidikan bisa diartikan sebagai sekolah, dimana sekolah memiliki kegiatan pengajaran yaitu lembaga pendidikan formal. Arti lain dari pendidikan yakni sebuah upaya yang diberikan kepada anak dan remaja guna mendapatkan kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh pada hubungan dan kejadian yang terjadi baik di kehidupan pribadi maupun masyarakat serta memahami tugas sosial mereka.

Pendidikan berubah seiring dengan perubahan zaman. Karena jika suatu sekolah tidak dapat mengikuti perkembangan zaman yang sedang terjadi, maka sekolah tersebut akan tertinggal dari sekolah lain yang melakukan pendidikan sesuai dengan perubahan zaman sehingga sekolah tersebut gagal menciptakan generasi muda serta SDM yang berkualitas (Cutler, 2020; Green, 2018; Huckaby, 2020; Prastowo, 2020; Simoni, 2023). Jika dahulu aktifitas pembelajaran di kelas hanya sekedar guru menerangkan dan mendengarkan, maka saat ini aktifitas pembelajaran sudah bermacam-macam yang bisa memaksimalkan potensi dari peserta didik. Selain itu mengembangkan unsur muatan lokal pada pendidikan harus disesuaikan dengan lingkungan setempat. Maka, pelaksanaan pendidikan guna menghasilkan SDM yang berkualitas tidaklah mudah, dibutuhkan strategi dan usaha yang serius. Namun, peran guru di dunia pendidikan sebagai insan yang mendidik peserta didik di pendidikan formal sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dari pelaksanaan suatu pendidikan. Awalnya guru hanya berperan sebagai penransfer ilmu.

Apalagi pada era paradigma baru, guru juga berperan sebagai fasilitator serta pemberi informasi utama guna membantu peserta dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga berperan untuk membuat siswa tidak pasif dan terlibat aktif di setiap kegiatan pembelajaran dan membuat siswa memecahkan masalah dengan sendirinya. Keaktifan siswa ini terimplementasi dalam kurikulum Merdeka (Aliyyah, 2023; Kasap, 2023; Limiansi, 2023; Murakami, 2023; Porta, 2022; Prabawati, 2023; Purwasih, 2021; Rosnelli, 2023; Sajja, 2023; Standley, 2022; Vahrens, 2022).

## Metode

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian kajian pustaka (library research). Dimana tahapan pada penelitian ini ialah pengaturan penelitian, sinkronisasi hasil penelitian serta identifikasi pada setiap kajian literatur. Tahapan pertama berkiblat pada (Cahdriyana & Richardo, 2020) pada tahap ini penelitian difokuskan pada pencarian ide-ide, tujuan dari penelitian serta kesimpulan yang ditemukan dari beberapa literature yang sudah di dapatkan. Pada tahapan lanjutan mulai menggabungkan hasil dari beberapa literature menjadi sebuah ringkasan antar literatur. Tiba di tahapan terakhir yaitu pengidentifikasian hal-hal penting untuk dilakukan analisis agar ditemukan sebuah pengetahuan baru sesuai yang di ekspektasikan. Dari penggunaan ketiga tahapan yang telah dijabarkan, penelitian ini berisi pengetahuan, ide, atau temuan yang terkandung dalam literatur jurnal ilmiah terkait hubungan kurikulum merdeka dengan pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Menurut (Harahap, 2014) , pengembangan, pengungkapan, dan pengujian terhadap kebenaran pemikiran, teori dan konsep, dan pemikiran seorang tokoh sehingga perlu dilakukan kajian terhadap literatur yang sesuai dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam dekriptif kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan terkait hubungan kurikulum merdeka terkait pengimplementasian pendidikan sesuai kodrat alam dan zaman. Dimana penelitian ini memerlukan adanya hasil dari penelitian selanjutnya untuk lebih memperkuat analisa peneliti dalam penelitian ini. Sehingga penelitian yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan dan di ekspektasikan.

## Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki berarti pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Asal usul kurikulum jua berasal dari dunia olahraga yang ada pada zaman Romawi Kuno yang diartikan sebagai jarak. Menurut Bahri (2017) maksud dari jarak yaitu diibaratkan sebagai pelari yang harus berlari dari start sampai akhir perlintasan. Pakar lainnya juga mengartikan kurikulum sebagai sebuah susunan rancangan guna melancarkan proses pembelajaran dimana pembimbing menjadi pihak penanggung jawab yaitu lembaga pendidikan. Selain itu kurikulum tidak hanya berisi tentang rancangan namun, juga berisi proses yang terjadi di dalam kurikulum.

Adapun beberapa fungsi dari kurikulum yaitu sebagai, program studi dimana kurikulum ialah sebuah alat dari mata pelajaran yang nantinya di gunakan dalam proses pembelajaran di kelas oleh peserta didik. Arti lain yaitu, kurikulum difungsikan sebagai konten yang berarti suatu informasi yang bisa dilihat di dalam kelas. Lalu , kurikulum juga bisa difungsikan sebagai kegiatan berskala dimana sudah tertanam dan terencana kegiatannya di masa depan

Kurikulum dapat menjadi sebuah posisi yang strategis karena kurikulum memiliki visi, misi, tujuan, dan pedoman yang jelas terkait pendidikan. Selain itu, kurikulum juga memiliki sifat yang terkesan dinamis sehingga nantinya akan mendapati sebuah perubahan yang fleksibel. Kurikulum memiliki 3 konsep seperti substansi, sistem, serta bidang studi.

Kurikulum merdeka ialah sebuah kebijakan terkait program baru dari KEMENDIKBUD RI. Konsep ini dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Bapak Nadiem M, Berdasarkan SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan

Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 44/H/KR/2022. Beliau berpendapat bahwa pembelajaran tidak akan terjadi apabila tidak terjadi proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum oleh guru sebelum mengajar peserta didik. Hal unik yang bisa ditemui pada kurikulum merdeka ini, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas namun, juga pada luar kelas. Benefit yang bisa didapatkan saat melakukan pengajaran di luar kelas yakni situasi pembelajaran akan terasa lebih nyaman karena pembelajaran tidak melulu tentang mendengarkan pengajaran tetapi juga bisa membentuk peserta didik yang berkarakter profil pelajar pancasila. Mindset yang harus tertanam oleh guru pada kurikulum merdeka ialah, tidak ada murid bodoh yang ada murid unik serta memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga menurut, Widya (2020) kedepannya akan terbentuk pelajar yang berkarakter dan siap bekerja serta kompeten dan berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Konsep yang terdapat di dalam kurikulum merdeka sangatlah menarik diantaranya :

- a. Pembelajaran yang dilakukan haruslah berbasis proyek guna mendukung pengembangan soft-skill peserta didik yang sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila
  - b. Fokus pada penguatan kompetensi dasar literasi dan numerasi
  - c. Pembelajaran harus bersifat fleksibel jadi, dapat dilakukan sesuai dengan situasi kondisi, kesiapan dan kemampuan peserta didik.
  - d. Waktu yang dihabiskan pada jam pembelajaran haruslah untuk proses pengembangan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan proyek profil pelajar pancasila
  - e. Menjunjung tinggi gotong royong untuk semua pihak guna mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka
  - f. Adapun prinsip yang ada di dalam kurikulum merdeka tidak kalah menarik seperti :
    1. Pembelajaran Intrakurikuler
    2. Pembelajaran dengan menganut diferensiasi dimana pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan serta gaya belajar peserta didik
    3. Pembelajaran Kokurikuler
    4. Pembelajaran dengan acuan proyek profil pancasila dengan mengedepankan prinsip pembelajaran interdisipliner
- Pembelajaran Ekstrakurikuler

## 5. Pembelajaran yang dilakukan di sesuaikan dengan minat peserta didik.

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan primer yang harus dipenuhi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Selain mempengaruhi kehidupannya sendiri, pendidikan juga berpengaruh pada perkembangan suatu bangsa dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Tokoh utama dalam dunia pendidikan di Indonesia ialah Ki Hajar Dewantara, beliau berpendapat bahwa pendidikan itu menuntun segala kodrat yang dimiliki anak guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang diinginkan. Menurut Pangest &

Rohmat (2021) mereka menyatakan 2 syarat didalam pendidikan ialah penguatan kodrat alam dan zaman. Rifaek (2022) berpendapat, Kodrat zaman perlu melakukan penekanan pada kemampuan anak, sedangkan pada kodrat alam yaitu setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda. penguatan pendapat yang terakhir mengenai pemikiran KHD yaitu oleh Nurhayati (2010) ia memberi peringatan kepada pendidik dan peserta didik untuk tetap waspada dalam menerima pengaruh budaya baru dari luar dan tetap melakukan penyaringan terhadap perkembangan zaman. Ki Hajar Dewantara terkenal dengan pemikiran-nya yang luar biasa. Pemikiran inilah yang dijadikan acuan dalam penentuan kebijakan pendidikan di Indonesia khususnya pada implementasi kurikulum merdeka.

Konsep pemikiran KHD mengenai pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman, memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi diantaranya:

### 1. Asas Pendidikan Menuntun

Asas pendidikan menuntun memiliki makna bahwasanya pendidikan dan pengajaran memiliki makna yang berbeda dimana, pengajaran merupakan bagian dari pendidikan. Mengajar diartikan sebagai sebuah proses dalam pendidikan bertujuan untuk membagikan pengetahuan serta keterampilan guna membekali anak dalam menjalankan kehidupannya. Sedangkan pendidikan, diartikan sebagai sebuah pedoman bagi manusia guna mencapai keamanan dan kesejahteraan sebagai manusia dan anggota masyarakat. Dalam lingkup sekolah, pendidikan diartikan sebagai sebuah desain dalam menciptakan suasana atau tempat yang baik bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh, merdeka dalam belajar, serta dapat menghargai diri sendiri juga orang lain.

Dalam pemikiran KHD guru diibaratkan sebagai petani. Sedangkan siswa sebagai benih tanaman. Dimana memiliki arti bahwa, guru disini sebagai pemimpin yang "menuntun" dalam pembelajaran dimana memiliki peran dalam hal pemberian bimbingan dan penentu arah perkembangan seorang anak.

### 2. Kodrat dan Budi Pekerti

Kodrat disini memiliki makna yang berkaitan dengan potensi atau bakat yang dimiliki anak. Selain itu kodrat lain yang dimiliki anak ialah kodrat bermain sebab jika anak memiliki kodrat tersebut anak menjalankan kehidupannya sesuai dengan alur pendidikan anak. Dimana, didalamnya terdapat konsep belajar sambil bermain. Selain adanya kodrat juga

terdapat budi pekerti. Budi pekerti didefinisikan sebagai sebuah kunci dalam mencapai keharmonisan pada kehidupan anak. Untuk mewujudkan keharmonisan pada anak maka, diperlukan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua agar anak dapat mencapai keharmonisannya

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang terbentuk atas pemikiran dan gagasan dari Ki Hajar Dewantara yaitu, pendidikan yang didasarkan untuk memfasilitasi peserta didik agar bisa tumbuh sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Yang dimaksudkan kodrat alam ialah potensi atau keadaan pada peserta didik yang melekat secara alamiah.

Sedangkan kodrat zaman ialah potensi atau keadaan peserta didik yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman atau budaya masyarakat sekitar. Kodrat alam dan zaman merupakan salah satu pemikiran dari Ki Hajar Dewantara yang memiliki tujuan sebagai pemisah antara identitas, perilaku dan aspek yang berkaitan dengan individualisme secara alamiah serta tempat dimana hal ini dapat diwariskan.

Selain itu, KHD juga melakukan penekanan pada para pendidik untuk menuntun guna mencapai kekuatan kodrat yang disesuaikan dengan perubahan alam dan zaman. Adapun asas yang digunakan untuk mencapai hal ini yaitu :

- a. Asas Kontinu dimana sebagai pendidik harus bisa menuntun peserta didik agar dapat merencanakan dan mengembangkan dan menyatu dengan alam dan masyarakat
- b. Asas Konvergen dimana pendidik harus bisa menuntun peserta didik dalam hal memiliki pemikiran yang terbuka terhadap segala hal dan dapat mempraktekkan praktik baik dari kebudayaan lain
- c. Asas Konsentris dimana sebagai seorang pendidik harus bisa menuntun peserta didik berdasarkan kepribadian, karakter dan budaya yang dimiliki dan tidak tergerus arus perubahan kodrat zaman.

Kurikulum merdeka merupakan pengemplantasian dari pendidikan yang menyesuaikan dengan kodrat alam dan zaman, dimana dengan adanya kurikulum merdeka memberikan sebuah kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu kurikulum merdeka juga memiliki sifat fleksibel sehingga guru bisa mengeksplor kemampuannya agar lebih inovatif, kreatif agar peserta didik bisa termotivasi dan bisa memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga kurikulum merdeka memang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada saat ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka sangat dibutuhkan untuk mendidik peserta didik dimasa sekarang. Seperti yang kita tahu karakteristik peserta didik berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan zaman terus berubah yang mempengaruhi tatanan keadaan dunia sehingga segala hal berubah termasuk peserta didik kita.

Pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman merupakan sebuah pemikiran yang dicetuskan oleh bapak pendidikan kita dimana hal ini berarti apa yang sudah kita ajarkan di masa lalu tidak akan pernah bisa digunakan di masa datang. Untuk mewujudkan atau merealisasikan pemikiran beliau, kurikulum merdeka yang menjadi jembatannya. Berdasarkan pendapat dari bapak Nadiem M sebagai menteri pendidikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam hal memaksimalkan potensinya. Maka pola pendidikan tidak bisa disamakan dengan di masa lalu yang berarti pendidikan harus disesuaikan dengan perubahan zaman yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman.

Adapun jenis pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka sebagai implementasi pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman yaitu penggunaan metode pembelajaran PBL. Menurut Rusman, (2010) model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah. Sehingga PBL merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif dan bisa memecahkan masalah dengan mencari sumber yang sesuai dengan masalah yang ia dapatkan. Namun penggunaan PBL saja kurang tepat jika disesuaikan dengan pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Maka, perlu adanya bantuan media teknologi seperti quizziz dan yang lainnya agar pembelajaran yang dilakukan di kelas jadi lebih menyenangkan. Selain itu untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman bisa diambil dari pemilihan topik yang sesuai dengan hal yang sedang viral di saat ini seperti mengajar hortatory dengan teks yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat dan mengajar descriptive text dengan tema yang disukai peserta didiknya.

## Simpulan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sesuai dalam hal mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Faktanya, dengan adanya kurikulum merdeka, peserta didik lebih bisa memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Sebab pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka tidak hanya berpacu pada 1 hal saja. Pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas di mana, hal ini bisa merangsang siswa untuk lebih kreatif, inovatif dan kritis. Selain itu kurikulum merdeka juga mengajarkan guru untuk bisa berfikir terbuka dan melihat segala hal dari berbagai perspektif terutama dalam mencermati karakteristik peserta didik. Karena dengan adanya kurikulum merdeka, sudah tidak ada lagi deskriminasi peserta didik, semua peserta didik mendapat perlakuan yang sesuai dengan dirinya sehingga potensi yang ada pada peserta didik bisa lebih dimaksimalkan.

Pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman akan berhasil apabila peserta didik dan guru sama-sama mewujudkan kurikulum merdeka sesuai dengan apa yang di ekspektasikan oleh pemerintah dalam perwujudannya. Selain itu kunci sukses untuk mewujudkan kurikulum merdeka sebagai implementasi pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman ada pada mindset guru yang harus terbuka dan menerima

perubahan serta melatif dirinya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mewujudkan pendidikan yang bermakna pada peserta didik..

Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman tidak serta merta bisa terjadi begitu saja, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, warga sekolah bahkan wali murid agar dapat menyediakan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan.
- Ahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2020). Berpikir Komputasi Dalam Pembelajaran Matematika. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 50–56.
- Aliyyah, R. R. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Cutler, S. (2020). Work in progress - A problem-based curriculum in support of structured learning experiences to prepare ph.d. candidates for independent research. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 2020.
- Green, E. L. (2018). The independent learning in science model of school-based curriculum development. *School-Based Curriculum Development in Britain: A Collection of Case Studies*, 14–40. <https://doi.org/10.4324/9780429454622-2>.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 8(1), 68-69.
- Huckaby, L. V. (2020). The Life After Surgical Residency (LASR) Curriculum for Surgical Residents: Addressing the Nonclinical Barriers to Preparedness for Independent Practice. *Journal of Surgical Education*, 77(2), 254–259. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2019.09.017>.
- Jamhuri, M. (2017). Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 311-324.
- Kasap, C. (2023). The Curriculum Designed for the Preparation of Students with Developmental Disabilities for Transition to Independent Life. *Egitim ve Bilim*, 48(215), 113–141. <https://doi.org/10.15390/EB.2023.11450>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.

- Limiansi, K. (2023). Biology Teachers' Perspective on Change of Curriculum Policy: A Case for Implementation of "Independent" Curriculum. *Qualitative Report*, 28(9), 2620–2638. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.6204>.
- Mudyahardjo, Redja. (2008). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Murakami, M. (2023). How many cases do instructor class pediatric surgeons need to experience to be an independent operator in performing advanced endoscopic surgery? A nationwide survey to establish an ideal curriculum for pediatric endoscopic surgery in Japan. *Pediatric Surgery International*, 39(1). <https://doi.org/10.1007/s00383-023-05550-7>.
- Murti, S., & Heryanto. (2020). Pro dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar Lukman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4302861>.
- Nurhayati, R. (2021). *Road to Guru Penggerak*. Guepedia.
- Porta, T. (2022). Differentiated instruction within senior secondary curriculum frameworks: A small-scale study of teacher views from an independent South Australian school. *Curriculum Journal*, 33(4), 570–586. <https://doi.org/10.1002/curj.157>.
- Prabawati, I. (2023). Implementation of Learning Curriculum in Integrated Independent Campus Learning Program Case Study on KKNT Village Project. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(3), 470–490. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.28>.
- Prastowo, A. I. (2020). The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective in Pesantren for Facing the Era of Society 5.0. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452147>.
- Purwasih, J. H. G. (2021). Developing an Independent Curriculum: Village Development Project as an Equalization of Thesis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(7), 135–145. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i07.21225>.
- Rafael, Simon P. (2022). *Fislosofi Pendidikan Nasional Mata Kuliah Inti*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rosnelli. (2023). Independent Curriculum Learning Management to Improve Students' Literacy and Numerical Competence in Schools. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(4), 946–963. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3513>.
- Sajja, R. (2023). Platform-independent and curriculum-oriented intelligent assistant for higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00412-7>.

- 
- Simoni, Z. R. (2023). The Eager Conformist, the Well-Rounded Collaborator, and the Independent Innovator: A Qualitative Exploration of Teachers' Conceptions of the Ideal Student, the Hidden Curriculum, and Social Class. *Sociological Focus*, 56(4), 424–444. <https://doi.org/10.1080/00380237.2023.2239743>.
- Standley, K. (2022). Participatory curriculum development for health and independent living for disabled people: a qualitative study of participant experiences. *Disability and Society*. <https://doi.org/10.1080/09687599.2022.2087489>.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Vahrens, L. (2022). Learning Task-independent Joint Control for Robotic Manipulators with Reinforcement Learning and Curriculum Learning. *Proceedings - 21st IEEE International Conference on Machine Learning and Applications, ICMLA 2022*, 1250–1257. <https://doi.org/10.1109/ICMLA55696.2022.00201>.